VARIABLES THAT AFFECT THE DISTRIBUTION OF DIVIDEND PAYOUT RATIO IN LQ45 INDEX COMPANIES IN THE 2014-2018 PERIOD

Nur Melinda Fatimah¹ Sri Suartini²

^{1*2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa, Karawang, Indonesia
*nur.melinda16208@student.unsika.ac.id

Article Information

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 23 Juli 2020

Tgl. Diterima : 27 Agustus 2020

Tersedia Online : 29 September 2020

Keywords:

Profitability, Liquidity, Capital Structure
dan Dividend Payout Ratio

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Profitability, Liquidity, and Capital Structure on Dividend Payout Ratio in Index LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018. The research method used by researches is descriptive verification by sampling using a purposive sampling technique. The data used in this study are secondary data with the analysis used is the classic assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient test, t-test, and F-test. This study uses SPSS software program version 20. The result of the data after analysis show that partially, Profitability doesn't have a significant negative effect on Dividend Payout Ratio, Liquidity and Capital Structure significantly positive effect on Dividend Payout Ratio. While simultaneously Profitability, Liquidity and Capital Structure significantly influence the Dividend Payout Ratio.

INTRODUCTION

Berdasarkan fenomena yang didapat bahwa investasi menjadi salah satu kegiatan yang banyak dilakukan, banyak pula perusahaan baru bermunculan yang mengakibatkan perusahaan lain berada pada persaingan yang cukup ketat hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk menjadikannya penelitian yang dimana karena investasi pada umumnya sangat riskan dengan risiko meskipun hasilnya menjanjikan, banyak calon investor yang kurang memahami apa saja yang harus dilihat ketika akan berinvestasi. Investasi memiliki beberapa pilihan salah satunya adalah saham, yang menghasilkan dividen atau *capital gain*. Dividen bisa didapatkan dari perolehan laba suatu perusahaan sedangkan *capital gain* diperoleh dari selisih harga beli saham dengan harga jual

saham yang dimana dapat menghasilkan keuntungan bila hasilnya positif.

Ketika akan membayarkan dividen maka perusahaan mendapatkan laba bersih dan tingkat *cash flow* terdapat beberapa perlakuan terhadap laba bersih yaitu dengan cara memberikan dividen kepada pemegang saham, atau menginvestasikan kembali, hal ini merupakan keputusan manajemen dalam membagikan dividen dari laba setelah pajak, kebijakan ini dapat disebut dengan kebijakan dividen dan kebijakan dividen ini dapat dilihat dari *dividend payout ratio* nya (DPR). Untuk memperkuat latar belakang ini berikut disajikan data empirik perusahaan yang masuk kedalam indeks LQ45 tahun 2014-2018 :

Gambar 1
Rata-rata Data Empirik

Sumber : www.idx.co.id, data telah diolah peneliti, 2020.

Secara kasat mata data diatas mengindikasikan berfluktuasi, dan pada tahun 2018 profitabilitas yang diproksikan *return on asset* terlihat naik tetapi *dividend payout ratio* menurun dimana tidak sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Fitri dalam Firly (2017) bahwa semakin besar ROA maka semakin baik tingkat pengembalian investasinya. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* pada tahun 2018 turun dan juga *dividend payout ratio* ikut menurun hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Riyanto (2011) dimana jika *current ratio* naik maka *dividend payout ratio* juga naik. Struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* pada tahun 2018 menurun tetapi *dividend payout rasionya* ikut menurun yang dimana seharusnya jika semakin kecil DER maka risiko yang dihasilkan pun kecil dan menaikkan *dividend payout ratio* seperti yang dikemukakan oleh Riyanto (2011).

Erna Puspita (2017) mengatakan *dividend payout ratio* yang dibagikan semakin besar maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapatkan. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi naik atau turunnya DPR yaitu profitabilitas yang dimana profitabilitas ini cukup berhubungan erat dengan dividen, karena dividen bisa dikatakan bagian laba suatu perusahaan. Likuiditas juga diketahui dapat mempengaruhi DPR karena merupakan rasio yang memiliki kaitan dengan pemenuhan hutang jangka pendek atau bisa dikatakan penyangga kerugian, selanjutnya adalah struktur modal yang

juga memiliki kaitan erat dengan keputusan pendanaan yang ada di sebuah perusahaan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran kepada calon investor maupun investor yang akan mengambil keputusan berinvestasi berupa saham dengan mengamati profitabilitas, likuiditas dan struktur modal yang diduga dapat memengaruhi *dividend payout ratio* perusahaan yang *listed* pada Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba, dan laba tersebut dimaksudkan untuk digunakan mempertahankan kelangsungan hidup dan perkembangan suatu perusahaan. Sutrisno (2012) menyatakan profitabilitas merupakan kesanggupan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dengan semua modal yang bekerja didalamnya. *Return On Asset* menurut Brigham dan Houston (2010) adalah rasio perhitungan laba bersih dibagi total asset untuk mengukur pengembalian atas total asset.

Menurut Fitri (2015) dalam Firly (2017) semakin baik profitabilitas suatu perusahaan akan semakin baik juga persentase dividen yang dibagikan hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Weni Risqiana (2018), Pradana, Sri dan Hendro (2018) berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Dividend payout ratio*.

Likuiditas

Lukas Setia Atmajaya (2003) menyatakan rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya tepat pada waktunya. *Current Asset* menurut Kasmir (2014) adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Riyanto (2011) mengatakan semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek semakin baik sehingga dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dimata investor yang dimana akan mempengaruhi *dividend payout ratio* suatu perusahaan . Hal ini sama dengan penelitian terdahulu milik Zaman, Defian (2018), Andri, Suyanto, Mulyadi (2018) yang mengatakan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Dividend payout ratio.

Struktur Modal

Struktur modal menurut Fahmi (2013) menyatakan bahwa modal adalah visual dari perbandingan finansial suatu perusahaan yang dimana modal yang dimiliki berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang dijadikan sumber pembiayaan suatu perusahaan. *Debt to equity ratio* menurut Darsono dan Ashari (2010) rasio ini merupakan rasio yang ada pada rasio *leverage*.

Riyanto (2011) mengatakan jika rasio DER berpersentase tinggi maka semakin besar kewajibannya, atau semakin tinggi DER, maka akan semakin tinggi juga risikonya, jadi nilai DER yang besar menunjukkan semakin besar juga utang pada perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian terdahulu milik Andri, Suyanto, Mulyadi (2018) , Stevanus, Steven (2017) yang ternyata berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* sehingga menghasilkan hipotesis :

H₃ :Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Dividend payout ratio

METODOLOGI PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, juga penelitian ini menggunakan studi kasus dikarenakan variabel dependen yang digunakan dan subjek yang diteliti merupakan suatu lembaga yang dimana variabel dependennya adalah *dividend payout ratio* sedangkan variabel independen adalah Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur modal.

Populasi dan Sampel

Populasi mengarah pada semua kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ini ingin peneliti teliti Sekaran (2006). Penelitian ini berpopulasi pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 terdapat 45 perusahaan sedangkan untuk sampel yang diambil adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pengambilan sampelnya berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu Suharyadi (2009).

Tabel 1
Kriteria Sampel

Jumlah perusahaan yang listed pada Indeks LQ45	45
Perusahaan yang tidak membagikan dividen, dan data yang dibutuhkan pada tahun yang berkaitan	S38
Jumlah perusahaan yang selalu listed pada Indeks LQ45 dan datanya lengkap pada periode 2014-2018	77
Total sampel	77

Sumber : Kajian Peneliti, 2020.

Metode Pengumpulan Data

Data sekunder adalah data yang digunakan dalam penelitian ini yang dimana data tersebut diperoleh dari pihak lain, atau pihak kedua dalam bentuk data yang siap diolah atau publikasi. Data dikumpulkan dengan cara studi dokumentasi dan penelitian kepustakaan.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini data sekunder digunakan sebagai instrumen penelitian.

Data yang didapat dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia kemudian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 2
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	$\frac{Net Profit After Tax}{Total Assets}$	Rasio
Likuiditas (X ₂)	$\frac{aktiva lancar}{hutang lancar} \times 100\%$	Rasio
Struktur Modal (X ₃)	$\frac{Total utang}{total modal} \times 100\%$	Rasio
Dividend Payout Ratio (Y)	$\frac{dividen per share}{earning per share} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Kajian Peneliti, 2020.

Metode Analisis Data

Analisis data yang dipakai adalah menggunakan analisis regresi berganda yang didalamnya terdapat analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Untuk melakukan analisis regresi berganda maka harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu atau bisa dilakukan bersama-sama agar data yang akan diteliti normal atau tidak maka harus diuji menggunakan IBM SPSS *Statistic* 20 yang pertama melakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi, variabelnya memiliki distribusi normal atau tidak menurut Eti, Ratih, Abdul (2019)

Selanjutnya uji multikolinearitas, uji ini untuk mengecek apakah dalam suatu regresi ditemukan hubungan antar variabel bebas Ghazali (2011), kemudian uji heteroskedastisitas, uji ini digunakan untuk mengecek apakah dalam suatu regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya Ghazali (2011). Terakhir uji autokorelasi digunakan untuk mengecek apakah dalam regresi linier ada korelasi antar kesalahan pada periode tahun ini dengan periode tahun sebelumnya Ghazali (2011).

Setelah uji asumsi klasik, maka berlanjut ke analisis linier berganda dengan taraf signifikansi sebesar 5% analisis ini

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Dividend Payout Ratio

a = Konstanta

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Likuiditas

X₃ = Struktur Modal

E = error

Koefisien Determinasi (R²) merupakan cara menghitung persentase pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Ghazali (2011) menyatakan bahwa Uji-t adalah untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji statistik F adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Ghazali (2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.4

Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	35	4,04	74,77	16,2860	15,40398
LIKUIDITAS	35	46,66	426,14	174,6043	93,34399
STRUKTUR MODAL	35	,20	2,65	,9663	,61358
DIVIDEND PAYOUT RATIO	35	10,66	99,88	50,5971	24,65429
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data diolah peneliti, 2020.

Terdapat 35 data diketahui nilai *Minimum* profitabilitas sebesar 4,04 yang

diperoleh oleh PT Indofood Sukses Makmur pada tahun 2015, nilai *Maximum* sebesar 74,77 diperoleh oleh PT Unilever pada tahun 2018. Mean 16,2860 > *Std.Deviation* 15,40398 yang dimana berarti data tidak memiliki *outlier* karena semakin kecil *Std.Deviation* semakin kecil jarak setiap titik dengan nilai rata-rata. Selanjutnya nilai *minimum* likuiditas sebesar 46,66 didapat dari PT Unilever pada tahun 2018, nilai *Maximum* sebesar 426,14 didapat dari PT Surya Citra Media tahun 2018. Mean 174,6043 > *Std. Deviation* 93,34399 yang dimana berarti data tidak ber*outlier*. Berikutnya adalah nilai *Minimum* struktur modal sebesar 0,20 dari PT Surya Citra Media tahun 2018, nilai *Maximum* sebesar 2,65 dari PT Unilever pada tahun 2017. Mean 0,9663 > *Std. Deviation* 0,61358 yang dimana berarti data tidak ber*outlier*. Terakhir adalah nilai *Minimum* dividend payout ratio sebesar 10,66 dari PT Surya Citra Media tahun 2016, nilai *Maximum* sebesar 99,88 dari PT Unilever pada tahun 2015, Mean 50,5971 > *Std. Deviation* 24,65429 yang dimana berarti data tidak ber*outlier*.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui data normal atau tidak, bisa diuji menggunakan Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov dengan cara membandingkan besarnya nilai Asymp.Sign (2-tailed) dengan tingkat signifikansi sebesar (α) 5% atau 0,05.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	35
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	0E-7
Std. Deviation	20,00182175
Most Extreme Differences	
Absolute	,177
Positive	,090
Negative	-,177
Kolmogorov-Smirnov Z	1,046
Asymp. Sig. (2-tailed)	,224

Sumber : Data diolah peneliti, 2020.

Hasil uji normalitas diatas menyatakan nilai Asymp.Sign sebesar 0,224 > 0,05 yang dimana itu lebih besar

dari nilai signifikansi yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk melihat ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau dilihat dari nilai *Tolerance* dengan syarat VIF < 10 atau *Tolerance* > 0,10.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PROFITABILITAS	,641	1,560
1 LIKUIDITAS	,317	3,151
STRUKTUR MODAL	,262	3,815

Sumber : Data diolah peneliti, 2020.

Dari hasil tabel multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 yang menandakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada data peneliti.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah peneliti.

Hasil gambar uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatter plot menunjukkan data yang diuji tidak menunjukkan atau membentuk pola

tertentu dan plot tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5
Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Sig.
1 (Constant)	,256
PROFITABILITAS	,216
LIKUIDITAS	,613
STRUKTUR MODAL	,556

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data diolah peneliti, 2020.

Terlihat pada tabel diatas nilai Signifikansi profitabilitas 0,216 > 0,05 , likuiditas 0,613 > 0,05 dan struktur modal 0,556 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	2,98560
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	14
Z	-1,369
Asymp. Sig. (2-tailed)	,171

Sumber : Data diolah peneliti

Pengambilan keputusan uji run test adalah dengan melihat nilai Asym.Sig (2-Tailed) > 0,05. Hasilnya adalah 0,171 > 0,05 yang dimana berarti tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7

Hasil Uji Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-17,438	20,028
PROFITABILITAS	-,015	,291
1 LIKUIDITAS	,186	,068
STRUKTUR MODAL	37,125	11,435

Sumber : Data diolah peneliti, 2020.

Dari tabel diatas maka menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -17,438 + (-0,015)X_1 + 0,186X_2 + 37,125X_3$$

Berdasarkan persamaan diatas diketahui koefisien regresi Profitabilitas sebesar -0,015, artinya setiap penurunan profitabilitas 1 kali maka dapat menurunkan *dividend payout ratio* sebesar 0,015%. Selanjutnya koefisien regresi Likuiditas sebesar 0,186, artinya setiap kenaikan likuiditas 1 kali maka dapat menaikkan *dividend payout ratio* sebesar 0,186%. Terakhir variabel Struktur Modal sebesar 37,125, yang dimana setiap kenaikan struktur modal 1 kali maka dapat menaikkan *dividend payout ratio* sebesar 37,125%.

Koefisien Determinasi

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square
1	,585 ^a	,342

Sumber : Data diolah peneliti.

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa R Square sebesar 0,342 menunjukkan pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap *dividend payout ratio* sebesar

34%. Yang dimana berarti 34% dipengaruhi oleh variabel bebas terhadap variabel terikat dan sisanya 66% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis Uji-t
Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	-,871	,391
1 PROFITABILITAS	-,051	,960
LIKUIDITAS	2,717	,011
STRUKTUR MODAL	3,247	,003

Sumber : Data diolah peneliti.

Pada tabel uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh oleh variabel profitabilitas : $Sig = 0,960 > 0,05$ dan $t_{hitung} (-0,051) < t_{tabel} (2,040)$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya secara parsial variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, yang dimana pengaruh negatif variabel *return on asset* terhadap *dividend payout ratio* menjelaskan bahwa penurunan profitabilitas akan berdampak menurunkan pembagian dividend.

Selanjutnya tabel uji-t likuiditas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh : $Sig = 0,011 < 0,05$ dan $t_{hitung} (2,717) < t_{tabel} (2,040)$. Dari hasil didapatkan disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya secara parsial variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, yang dimana pengaruh positif dari *current ratio* terhadap *dividend payout ratio* ternyata setiap kenaikan likuiditas maka akan meningkatkan pembagian dividend.

Terakhir adalah struktur modal, pada tabel uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh oleh variabel likuiditas : $Sig = 0,003 < 0,05$ dan $t_{hitung} (3,247) < t_{tabel} (2,040)$. Kesimpulannya adalah H_0 diterima yang artinya secara parsial variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, hal ini disebabkan semakin rendah proporsi hutang yang

digunakan untuk struktur modal, maka semakin rendah pula kewajibannya yang dimana akan menaikkan persentase pembagian dividend.

Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 9
Hasil Pengujian Hipotesis Uji-F
ANOVA^a

Model	F	Sig.
Regression	5,366	,004 ^b
1 Residual		
Total		

Sumber : Data diolah peneliti.

Berdasarkan Tabel 4.8 terlihat bahwa F_{hitung} yang diperoleh variabel independen adalah : $Sig = 0,004 < 0,05$ dan $F_{hitung} (5,366) > F_{tabel} (2,922)$ yang dimana dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel profitabilitas, likuiditas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

KESIMPULAN

Setelah dianalisis dan menurut pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan secara parsial variabel likuiditas dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Secara simultan profitabilitas, likuiditas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* sebesar 34% sedangkan sisanya 66% dipengaruhi oleh variabel lain.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan yang masuk kedalam Indeks LQ45 pada periode 2014-2018 dimana hanya ada 45 perusahaan yang kemudian didapatkan 7 sampel.

Saran yang dapat diberikan kepada investor maupun calon investor tidak hanya terpaku kepada ROA untuk memutuskan

investasi tetapi juga memperhatikan faktor - faktor lainnya, misalnya dengan *Current ratio*, *Debt to equity ratio* atau bisa juga memperhatikan faktor kondisi ekonomi. Selain itu saran untuk perusahaan adalah perusahaan hendaknya terus meningkatkan kinerja perusahaan agar tetap mampu bersaing dalam memperoleh kekayaan sehingga dapat membagikan *dividend payout ratio* yang stabil ataupun meningkat tiap tahunnya. Dengan meningkatkan *Current ratio* dan meminimalisir *Debt to equity ratio*. Dan yang terakhir untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan atau menambahkan faktor lainnya sebagai variabel yang kemungkinan akan memengaruhi terhadap *Dividend payout ratio* atau merubah sektor penelitiannya.

REFERENCES

- Amalia, F. R. (2017). Pengaruh Asset Growth , Return On Asset , Dividend Payout Ratio Tahun Sebelumnya dan Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio. *Skripsi*.
- Atmajaya, lukas setia. (2003). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Bambang, R. (2011). *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Eti, R. dan A. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS* (II). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate denga program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Dipenogoro.
- Indrawan, S. & M. (2017). Return On Equity, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Asset Growth, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Dividen Payout Ratio. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 6(50), 1–12.
- Irham, F. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo.
- Kusuma, P. J., Hartoyo, S., & Sasongko, H. (2018). Analysis of Factors that Influence Dividend Payout Ratio of Coal Companies in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 9(2), 189–197.
- Puspita, E. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Market Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur. *Ekuilibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 12(1), 17. <https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v12i1.420>
- Risqiana, W. (2018). Jurnal Manejerial Bisnis Vol . 2 No . 1 Agustus – November 2018 ISSN 2597-503X PENGARUH CASH POSITION , DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN Weni Risqiana Halaman 89-97, 2(1).
- STEVENIUS, S., & YAP, S. (2018). Pengaruh debt to asset ratio , rasio kas, size, return on asset, growth dan kepemilikan institusional terhadap dividend payout ratio pada sektor perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 117–128. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.70>
- Suharyadi Purwanto. (2009). *Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Uma, S. (2006). *Research Methods For Business 1* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Zaman, D. R. (2018). Effect of Financial

Performance on Dividend Policy in Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange. *Integrated Journal of Business and Economics*, 2(1), 49.
<https://doi.org/10.33019/ijbe.v2i1.58>